

## PENGARUH PENGUNGKAPAN ENVIRONMENTAL, SOCIAL AND GOVERNANCE (ESG) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN AGROINDUSTRI DI INDONESIA

LUSYANA NUR ILMA\*  
NINING IKA WAHYUNI

Universitas Jember, Jalan Kalimantan No.37, Jember, Indonesia  
[lusyananurilma057@gmail.com](mailto:lusyananurilma057@gmail.com)

Received: July 14, 2025; Revised: July 22, 2025; Accepted: July 24, 2025

**Abstract:** *This study aims to analyze the influence of Environmental, Social, and Governance (ESG) on company value in the agro-industrial sector in Indonesia. The background of this study is based on the increasing trend of investor attention to aspects reflected in ESG. Company value is measured using the Price to Book Value (PBV) ratio, while the ESG score is calculated based on the GRI Standards 2021. The method used in this study is a quantitative approach with multiple linear regression analysis techniques. The sample consists of 24 agro-industrial companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022–2024 period with a total of 72 observations. The control variables used in this study include Return on Assets (ROA), company size, and Debt to Equity Ratio (DER). The results of the study indicate that ESG disclosure has a positive and significant effect on company value, which supports the theoretical signal that ESG is a positive signal of long-term commitment to the sustainability of the company. In addition, the DER variable also has a significant positive effect, while ROA and company size have a significant negative effect on company value. The coefficient of determination value of 0.298 indicates that the model can explain about 29.8% of the variation in company value. This finding shows that although ESG is not the only factor, it has an important contribution in shaping market perception and increasing the value of agro-industry companies in Indonesia.*

**Keywords:** *Agro-industry Companies, Company Value, ESG Disclosure*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Environmental, Social, and Governance (ESG) terhadap nilai perusahaan pada sektor agroindustri di Indonesia. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada tren meningkatnya perhatian investor terhadap aspek-aspek yang tercermin dalam indikator ESG. Nilai perusahaan diukur menggunakan rasio Price to Book Value (PBV), sedangkan skor ESG dihitung berdasarkan standar Global Reporting Initiative (GRI Standards) 2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda. Sampel terdiri atas 24 perusahaan agroindustri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024, dengan total 72 observasi. Variabel kontrol yang digunakan mencakup Return on Assets (ROA), ukuran perusahaan, dan Debt to Equity Ratio (DER). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan ESG memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini memperkuat teori sinyal, bahwa ESG merupakan indikator positif atas komitmen jangka panjang perusahaan terhadap keberlanjutan. Selain itu, variabel DER juga menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, ROA dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif yang signifikan.

**Kata kunci:** Nilai Perusahaan, Pengungkapan ESG, Perusahaan Agroindustri .

## INTRODUCTION

Nilai perusahaan menjadi indikator utama dalam menilai bagaimana pasar memandang kinerja keuangan, prospek pertumbuhan, serta potensi keuntungan yang dapat diberikan kepada pemegang saham. Nilai ini tercermin dari harga saham yang menggambarkan persepsi dan ekspektasi pasar terhadap masa depan perusahaan ([Brigham & Daves 2013](#)). Dalam konteks ini, perusahaan agroindustri menghadapi tantangan tambahan karena ketergantungannya pada faktor alam dan dinamika keberlanjutan. Oleh karena itu, menjaga dan meningkatkan nilai perusahaan menjadi fokus utama manajemen untuk menjamin kelangsungan bisnis ([Husnan & Pudjiastuti 2015](#)). Di Indonesia, sektor agroindustri seperti Astra Agro dan Sinarmas menunjukkan lonjakan kapitalisasi pasar yang signifikan antara tahun 2022–2024 ([Fernando 2025](#)). Kenaikan tersebut mencerminkan peningkatan kepercayaan investor yang juga mempertimbangkan aspek non-keuangan, seperti pengungkapan ESG. Dengan demikian, ESG mulai dianggap sebagai variabel strategis dalam memengaruhi nilai perusahaan.

Pengungkapan ESG adalah bentuk pelaporan non-keuangan yang meliputi tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan, sosial, dan tata kelola ([Brigham & Daves 2013](#)). ESG bertujuan menunjukkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan, yang dalam jangka panjang memengaruhi kinerja dan reputasi di mata pemangku kepentingan ([Ramadhan et al. 2023](#)). Dalam sektor agroindustri, pengungkapan ESG dinilai memiliki peran penting mengingat tingginya risiko lingkungan yang dihadapi. Studi [Meini \(2024\)](#) menunjukkan bahwa ESG berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, memperkuat teori sinyal yang menyatakan bahwa ESG adalah cara perusahaan menyampaikan komitmen kepada investor. ESG bukan sekadar kewajiban, melainkan alat strategis yang membangun kepercayaan publik. Perusahaan yang aktif dalam pengungkapan

ESG cenderung menarik perhatian investor yang peduli terhadap keberlanjutan. Oleh karena itu, ESG menjadi salah satu indikator penting dalam pembentukan nilai jangka panjang perusahaan agroindustri.

Risiko lingkungan yang tinggi di sektor agroindustri menjadikan ESG sebagai bagian dari strategi mitigasi yang krusial. Bencana alam dan perubahan iklim telah menyebabkan lebih dari 63% kerugian di sektor pertanian, peternakan, perikanan, dan kehutanan yang sangat berdampak pada negara-negara berkembang. Dalam konteks ini, ESG tidak hanya menekankan kepatuhan terhadap peraturan, tetapi juga merupakan bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan dalam menjaga ketahanan pangan dan keberlanjutan mata pencaharian pedesaan. Dengan meningkatnya tekanan dari konsumen, investor, dan regulator, perusahaan agroindustri dituntut untuk lebih transparan dalam pelaporan keberlanjutannya. [Prameswari & Pangestuti \(2024\)](#) menekankan perlunya kajian empiris atas pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan strategis. ESG dapat meningkatkan daya saing perusahaan dalam pasar yang makin sadar akan isu keberlanjutan. Hal ini membuat ESG relevan tidak hanya secara etis, tetapi juga secara ekonomis.

Namun demikian, hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan temuan yang beragam mengenai pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan. [Meini et al. \(2024\)](#) menemukan adanya pengaruh positif yang signifikan, sedangkan [Putri & Harry \(2025\)](#) tidak menemukan pengaruh tersebut. Perbedaan hasil ini bisa disebabkan oleh perbedaan pendekatan pengukuran dan kurangnya fokus pada sektor agroindustri yang memiliki karakteristik risiko khusus. Penelitian sebelumnya juga sering mengabaikan standar terbaru seperti GRI Standards 2021 serta variabel kontrol seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, dan liabilitas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan yang

menggunakan pendekatan ESG yang komprehensif dan relevan dengan sektor agroindustri Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab apakah pengungkapan ESG memang memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan latar belakang tersebut, judul yang diambil adalah “Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social and Governance (ESG) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Agroindustri di Indonesia.” Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi penting dalam memperkaya literatur mengenai hubungan antara pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG) dan nilai perusahaan, khususnya di sektor agroindustri Indonesia yang rentan terhadap risiko lingkungan dan sosial. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis GRI Standards 2021 dan mempertimbangkan variabel kontrol seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur modal, studi ini menghadirkan perspektif empiris yang lebih relevan dan kontekstual terhadap dinamika keberlanjutan di negara berkembang. Temuan bahwa ESG berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan tidak hanya memperkuat teori sinyal, tetapi juga menawarkan dasar pengambilan keputusan strategis bagi manajemen, investor, dan regulator dalam mendorong transparansi dan keberlanjutan. Penelitian ini juga menjawab kesenjangan dari studi sebelumnya yang masih menunjukkan hasil yang beragam serta keterbatasan metodologis dalam penerapan standar pelaporan ESG terkini.

### **Teori Sinyal**

Teori sinyal yang diperkenalkan oleh [Michael Spence \(1973\)](#) menjelaskan bagaimana pihak yang memiliki informasi lebih lengkap dapat mengirimkan sinyal kepada pihak lain guna mengurangi asimetri informasi. Dalam konteks perusahaan, pengungkapan ESG berperan sebagai sinyal untuk menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan usaha kepada investor dan pemangku kepentingan. Sinyal yang kuat melalui ESG dapat membangun

kepercayaan pasar dan berdampak positif terhadap nilai perusahaan ([Suwardjono 2017](#)). Studi oleh [Adhi dan Cahyonowati \(2023\)](#) juga menunjukkan bahwa pengungkapan ESG berpengaruh signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan, terutama jika dimoderasi oleh ukuran perusahaan. Dengan demikian, ESG bukan hanya sekadar laporan keberlanjutan, melainkan strategi komunikasi yang merefleksikan arah dan tanggung jawab perusahaan. Di era informasi yang berkembang pesat, teori sinyal tetap relevan sebagai landasan untuk memahami hubungan perusahaan dengan para pemangku kepentingan.

### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan cerminan harga jual saham perusahaan jika suatu saat dijual, yang mencerminkan prospek dan keberhasilan operasional perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar pula potensi keuntungan bagi pemegang saham serta tingkat kepercayaan investor terhadap masa depan perusahaan ([Muliani et al. 2023](#)). Peningkatan nilai perusahaan juga sejalan dengan meningkatnya kesejahteraan pemegang saham. Menurut [Apriantini, Widhiastuti, dan Novitasari \(2022\)](#), nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan adanya pengelolaan modal yang optimal oleh manajemen. Oleh karena itu, perusahaan bertanggung jawab menjaga dan meningkatkan nilai ini melalui keputusan yang efisien dan transparan. Dalam praktiknya, nilai perusahaan diukur menggunakan berbagai metode seperti Tobin's Q, Price to Book Value (PBV), Price to Earnings (P/E) Ratio, Market Capitalization, dan Enterprise Value.

### **ESG**

Environmental, Social, and Governance (ESG) merupakan indikator utama dalam menilai keberlanjutan perusahaan, terutama di sektor agroindustri yang memiliki dampak signifikan terhadap lingkungan dan sosial. [Khan et al. \(2020\)](#) menyatakan bahwa penerapan

ESG yang baik dalam agroindustri dapat meningkatkan efisiensi dan mengurangi risiko lingkungan seperti deforestasi dan pencemaran. Aspek sosial ESG mencakup perlakuan terhadap tenaga kerja dan hak asasi manusia, yang menurut [Lee dan Faff \(2022\)](#), mampu meningkatkan dukungan dari masyarakat dan konsumen. Di sisi lain, tata kelola yang kuat mencerminkan transparansi dan akuntabilitas, serta menarik bagi investor institusional ([García-Sánchez et al. 2021](#)). Temuan terkait pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan masih beragam; beberapa studi menunjukkan pengaruh positif ([Ruan et al. 2024](#)), namun ada pula yang menemukan pengaruh negatif atau tidak signifikan ([Oktaviana dan Widiyanti et al. 2024](#)). Penelitian ini berfokus pada perusahaan agroindustri di Indonesia, dengan pendekatan kuantitatif menggunakan variabel ESG sebagai independen dan nilai perusahaan sebagai dependen, yang diukur menggunakan rasio Tobin's Q.

Ha: Pengungkapan ESG berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

## METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan kausal-komparatif untuk menguji hubungan antara pengungkapan ESG dan nilai perusahaan agroindustri di Indonesia ([Sugiyono 2019](#); [Nazir 2017](#)). Populasi penelitian mencakup perusahaan agroindustri yang terdaftar di BEI selama periode 2022–2024, sebagai periode transisi strategis pasca pandemi COVID-19. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria keterbukaan laporan keuangan, tahunan, dan keberlanjutan. Data yang digunakan bersifat sekunder dan

dianalisis secara numerik melalui statistik deskriptif dan uji asumsi klasik guna memastikan validitas model regresi ([Ghozali 2016](#)). Model analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh ESG dan variabel kontrol seperti NPM, SIZE, dan DER terhadap nilai perusahaan. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji F, uji t, dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk menilai signifikansi dan kekuatan hubungan antar variabel.

## Pengungkapan ESG

ESG adalah pengungkapan informasi non-keuangan perusahaan terkait aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola yang mencerminkan komitmen terhadap keberlanjutan dan tata kelola yang transparan ([Lee & Faff 2022](#)).

$$\text{ESG Score} = \frac{\text{Jumlah item ESG yang diungkapkan}}{\text{Jumlah indikator ESG}} \times 100\%$$

## Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah persepsi pasar terhadap nilai ekonomis perusahaan, yang mencerminkan ekspektasi investor terhadap kinerja masa depan ([Muliani et al. 2023](#)).

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}}$$

## Profitabilitas

Profitabilitas merepresentasikan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba, sehingga menjadi indikator efektivitas kinerja manajerial ([Kasmir 2019](#)).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Tabel 1. Proses Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan Agroindustri yang terdaftar di BEI selama 2022-2024.	46
2	Perusahaan agroindustri yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan untuk tahun 2022-2024	(8)
3	Perusahaan agroindustri yang tidak menerbitkan laporan keberlanjutan untuk tahun 2022-2024	(14)
4	Jumlah Perusahaan agriindustri yang memenuhi kriteria (1-2-3)	24
	Periode Penelitian	3
	<b>Jumlah Observasi</b>	<b>72</b>

Sumber: Data diolah

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mencerminkan skala operasi perusahaan yang dinilai berdasarkan jumlah total aset yang dimiliki. Semakin besar total aset, maka semakin besar pula sumber daya dan kemampuan operasional yang dimiliki perusahaan ([Sartono 2016](#)).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Aset})$$

### Liabilitas

Liabilitas adalah kewajiban keuangan yang harus dibayarkan oleh perusahaan kepada pihak ketiga sebagai konsekuensi dari aktivitas operasional dan pembiayaan ([Kasmir 2019](#)).

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### RESULTS

Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 2. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang disajikan dalam tabel

berikut, diketahui bahwa jumlah sampel penelitian ini adalah sebanyak 72 data, sebagaimana terlihat pada kolom N. Uraian deskriptif masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

a. Environmental, Social, and Governance (ESG) (X1)

Nilai ESG dalam penelitian ini menunjukkan rentang nilai minimum 17 dan nilai maksimum 93. Rata-rata ESG perusahaan dalam sampel adalah 52,79, dengan standar deviasi sebesar 21,592. Hal ini mencerminkan tingkat variasi praktik ESG di antara perusahaan-perusahaan yang diamati, dengan penyebaran nilai yang cukup besar dari yang paling rendah hingga yang paling tinggi.

b. Return on Assets (ROA) (X2)

Variabel ROA memiliki nilai minimum sebesar 0,02 dan nilai maksimum mencapai 39,41. Rata-rata ROA yang

Tabel 2. Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ESG (X1)	72	17	93	52.79	21.592
ROA (X2)	72	0.02	39.41	7.6453	8.44273
Ukuran Perusahaan (X3)	72	25.69	31.63	29.5857	1.28134
DER (X4)	72	0.04	10.96	.6748	1.24918
PBV (Y)	72	0.21	56.79	4.4886	7.25558

Sumber: Data diolah

dicapai oleh perusahaan sampel adalah 7,6453, dengan standar deviasi sebesar 8,44273. Ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aset yang dimiliki.

c. Ukuran Perusahaan (Firm Size) (X3)

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini berada dalam kisaran 25,69 hingga 31,63. Nilai rata-rata dari variabel ini adalah 29,5857, sementara standar deviasinya sebesar 1,28134. Angka ini menandakan bahwa secara umum, ukuran perusahaan dalam sampel cukup seragam, dengan tingkat variasi yang relatif kecil.

d. Debt to Equity Ratio (DER) (X4)

DER perusahaan dalam sampel menunjukkan nilai minimum sebesar 0,04 dan maksimum 10,96. Rata-rata DER adalah 0,6748, dengan standar deviasi sebesar 1,24918. Ini menggambarkan bahwa secara umum, tingkat penggunaan utang terhadap ekuitas di perusahaan-perusahaan yang diteliti cenderung rendah,

namun dengan variasi yang cukup besar antara satu perusahaan dengan yang lain.

e. Price to Book Value (PBV) (Y)

Variabel nilai perusahaan yang diukur melalui PBV menunjukkan nilai terendah sebesar 0,21 dan nilai tertinggi mencapai 56,79. Rata-rata PBV adalah 4,4886 dengan standar deviasi sebesar 7,25558. Besarnya standar deviasi ini mengindikasikan adanya fluktuasi yang tinggi terhadap nilai pasar relatif terhadap nilai bukunya di antara perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel.

### Uji F

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji F diatas menunjukkan bahwa nilai F sebesar 7,121 dan nilai signifikan menunjukkan angka 0,000 yang berarti bahwa nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan model layak untuk tahap pengujian selanjutnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ESG, ROA, Ukuran Perusahaan, dan DER berpengaruh secara bersama-sama.

**Tabel 3. Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	122,361	4	30,590	7,121	,000 <sup>b</sup>
	Residual	287,802	67	4,296		
	Total	410,163	71			

Sumber: Data diolah

**Tabel 4. Hasil Uji T**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	9,071	4,817		1,883	,064
	ESG	,035	,016	,233	2,203	,031
	ROA	-,121	,052	-,246	-2,319	,023
	Ukuran Perusahaan	-,359	,161	-,230	-2,235	,029
	DER	1,962	,452	,448	4,340	,000

Sumber: Data diolah

## Uji t

Hasil uji t menunjukkan bahwa pengungkapan ESG berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan nilai t hitung  $2,203 > t$  tabel  $1,993$  dan signifikansi  $0,031 < 0,05$ . Hal ini membuktikan bahwa komitmen terhadap praktik lingkungan, sosial, dan tata kelola yang baik mendapat respons positif dari pasar. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa keberlanjutan dan tanggung jawab sosial meningkatkan kepercayaan investor. Variabel kontrol seperti ROA, ukuran perusahaan, dan DER juga menunjukkan pengaruh signifikan, menandakan bahwa faktor keuangan dan struktural turut memengaruhi nilai perusahaan. Kehadiran variabel kontrol memperkuat validitas model, karena pengaruh ESG tetap signifikan meskipun faktor lain diperhitungkan. Dengan demikian, transparansi ESG terbukti menjadi strategi jangka panjang yang relevan dalam membangun nilai perusahaan secara berkelanjutan.

## Koefisien Determinasi

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar  $0,298$  mengindikasikan bahwa model regresi mampu menjelaskan  $29,8\%$  variasi nilai perusahaan (PBV) melalui variabel ESG, ROA, Ukuran Perusahaan, dan DER. Setelah disesuaikan dengan jumlah variabel bebas, nilai Adjusted  $R^2$  sebesar  $0,256$  menunjukkan bahwa sekitar  $25,6\%$  variasi nilai perusahaan masih dapat dijelaskan secara akurat oleh model. Penyesuaian ini penting agar estimasi tidak bias akibat jumlah variabel yang digunakan. Meskipun nilainya tidak tinggi, angka ini tetap relevan dalam konteks penelitian sosial ekonomi, yang umumnya dipengaruhi oleh

banyak faktor eksternal. Hal ini menunjukkan bahwa ESG dan variabel kontrol tetap memiliki peran signifikan dalam memengaruhi nilai perusahaan. Namun, perlu diakui bahwa masih terdapat faktor lain di luar model yang juga berkontribusi terhadap perubahan nilai perusahaan.

## Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan ESG (Environmental, Social, and Governance) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sebagaimana diukur melalui rasio Price to Book Value (PBV). Koefisien regresi sebesar  $0,035$  dengan signifikansi  $0,031$  menunjukkan bahwa semakin tinggi skor ESG, semakin tinggi pula apresiasi pasar terhadap perusahaan. Temuan ini sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa ESG menjadi indikator positif yang meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek jangka panjang perusahaan. Penelitian sebelumnya oleh [García-Sánchez et al. \(2013\)](#) dan [Fitriani \(2021\)](#) juga menunjukkan bahwa perusahaan dengan pengungkapan ESG yang baik cenderung memiliki nilai pasar yang lebih tinggi. Hal ini diperkuat oleh studi [Adhi & Cahyonowati \(2023\)](#) yang menemukan bahwa pengaruh ESG akan semakin kuat bila dimoderasi oleh ukuran perusahaan. Dengan demikian, ESG berperan sebagai sinyal strategis yang meningkatkan transparansi dan daya tarik perusahaan di mata pasar.

Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa variabel ROA dan ukuran perusahaan justru memiliki hubungan negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. ROA yang tinggi tidak selalu dianggap sebagai indikator positif oleh investor jika dicapai melalui

Tabel 5. Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,546 <sup>a</sup>	,298	,256	2,07257

Sumber: Data diolah

efisiensi jangka pendek yang mengabaikan aspek keberlanjutan, sebagaimana dijelaskan oleh [Rahayu & Sari \(2023\)](#). Demikian pula, perusahaan dengan ukuran besar seringkali menghadapi kendala birokrasi, inefisiensi, dan kurang responsif terhadap isu ESG yang dinamis ([Widiyanti et al. 2024](#)). Sebaliknya, Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, karena penggunaan utang yang dikelola dengan baik dianggap sebagai strategi pembiayaan yang efektif. Hal ini menunjukkan bahwa struktur permodalan yang sehat tetap menjadi perhatian penting dalam penilaian investor. Oleh karena itu, selain ESG, efisiensi penggunaan modal dan fleksibilitas manajerial juga berkontribusi terhadap persepsi nilai perusahaan.

Secara keseluruhan, meskipun nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,298 menunjukkan bahwa model hanya menjelaskan sekitar 29,8% variasi nilai perusahaan, temuan ini tetap signifikan dalam konteks ekonomi yang kompleks. Penelitian [Ruan et al. \(2024\)](#) dan [Khan et al. \(2020\)](#) juga menunjukkan hasil serupa, di mana ESG berperan signifikan namun  $R^2$  model tetap berada di kisaran moderat. Hal ini mencerminkan bahwa banyak faktor eksternal seperti kondisi pasar, regulasi, dan sentimen investor yang turut memengaruhi nilai perusahaan namun tidak semuanya tercakup dalam model. [García-Sánchez et al. \(2021\)](#) menegaskan bahwa pengaruh ESG bersifat jangka panjang dan struktural, sehingga tidak selalu langsung terlihat dalam fluktuasi nilai pasar jangka pendek. Dalam konteks agroindustri Indonesia, ESG juga dipengaruhi oleh volatilitas harga komoditas dan kebijakan pemerintah, sebagaimana dikemukakan oleh

[Prameswari & Pangestuti \(2024\)](#). Dengan demikian, rendahnya nilai  $R^2$  bukan kelemahan metodologis, melainkan refleksi dari kompleksitas variabel yang memengaruhi nilai perusahaan secara dinamis dan multidimensi.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan ESG berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sejalan dengan teori sinyal yang menempatkan ESG sebagai indikator kepercayaan dan keberlanjutan. Variabel kontrol seperti ROA dan ukuran perusahaan justru berpengaruh negatif signifikan, mengindikasikan bahwa efisiensi jangka pendek dan skala besar belum tentu mencerminkan nilai yang diharapkan pasar. Sebaliknya, DER menunjukkan pengaruh positif signifikan, yang mencerminkan penggunaan utang secara produktif sebagai strategi pertumbuhan. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,298 mengindikasikan bahwa model hanya mampu menjelaskan 29,8% variasi nilai perusahaan, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi, reputasi manajemen, dan dinamika industri. Keterbatasan ini menunjukkan perlunya pengembangan model yang lebih luas dan variatif untuk memahami secara utuh determinan nilai perusahaan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel eksternal dan memperpanjang periode observasi agar mampu menangkap pengaruh ESG secara lebih akurat dan komprehensif, khususnya di sektor agroindustri.

## REFERENCES

- Adhi, Ryan Edriansyah, and Nur Cahyonowati. 2023. "Pengaruh Environmental, Social, And Governance Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Perusahaan Non-Keuangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)." *Diponegoro Journal of Accounting* Volume 12, No. 3 <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/40165>

- Apriantini, Ni Made, N. L. P. Widhiastuti, dan N. L. G. Novitasari. 2022. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Inovasi*, 18(2): 294–304.
- Brigham, Eugene F., dan Phillip R. Daves. 2013. "Intermediate Financial Management". 11th ed. Mason, OH: South-Western Cengage Learning.
- Fernando. 2025. "Tren Kapitalisasi Pasar Perusahaan Agroindustri di BEI Tahun 2022–2024." Working Paper, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia.
- Fitriani, M. 2021. "Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham Emiten Jakarta Islamic Index di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020" (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno).
- García-Sánchez, Isabel M., Beatriz Cuadrado-Ballesteros, dan Lázaro Rodríguez-Ariza. 2021. "Corporate Governance and the Transparency of ESG Disclosures in Europe." *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal* 12(4): 754–779.
- Ghozali, I. 2016. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23(VIII)". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Husnan, Suad, dan Pudjiastuti, Enny. 2015. "Dasar-Dasar Manajemen Keuangan". Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kasmir. 2019. "Analisis Laporan Keuangan (11 ed)". Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Khan, Muhammad, Mei Li, dan A. Rahman. 2020. "The Effect of ESG Performance on Firm Value: Evidence from Southeast Asia." *Asian Journal of Business Ethics*, 9(2): 215–232.
- Lee, Daniel D., dan Robert W. Faff. 2022. "Corporate Sustainability Performance and Idiosyncratic Risk: A Global Perspective." *Journal of International Financial Markets, Institutions & Money*, 82: 101708.
- Meini, Zulaiha. 2024. "The Impact of ESG on Firm Value: Empirical Study on Indonesia and Singapore Companies." *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Keuangan*, 27(2): 128–146.
- Muliani, Rico Nur Ilham, Chairil Akhyar, dan Siti Maimunah. 2023. "The Influence of Profit Management and Financial Performance on Company Value in Building Materials Construction Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 Period." *Journal of Accounting Research, Utility Finance and Digital Assets* 1(4): 323–335.
- Nazir. 2017. "Metode Penelitian. Bogor": Ghalia Indonesia
- Oktaviana, A., dan Widyawati, D. 2024. "Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 13(12).
- Prameswari, A. I. M., dan I. R. D. Pangestuti. 2024. "Pengaruh Pengungkapan ESG terhadap Nilai Perusahaan pada 5 Negara ASEAN." Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Putri, R., dan Harry, H. 2025. "Analisis Pengaruh ESG Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Transformasi Digital Sebagai Variabel Pemoderasi." *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 01(03): 373–380.
- Rahayu, Ika, dan Sari, Puspa. 2023. "Efek Profitabilitas terhadap Persepsi Keberlanjutan Perusahaan." *Jurnal Riset Manajemen Strategis*, 11(1): 102–110.
- Ramadhan, Yuda, M. R. Arifin, E. Sinaga, A. P. Talaohu, dan N. Lisbeth. 2023. "Praktik Pengungkapan Informasi Environment, Social and Governance (ESG) Terhadap Kinerja Perusahaan." *Ekonomi Efektif*, 8(2): 140–147.
- Ruan, Lihui, Lili Yang, dan Kai Dong. 2024. "Corporate Green Innovation: The Influence of ESG Information Disclosure." *Journal of Innovation and Knowledge* 9(4): 100628. <https://doi.org/10.1016/j.jik.2024.100628>.
- Sartono, A. 2016. "Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4". Yogyakarta: BPFE

- Spence, M. 1973. "Job market signaling". *Quarterly Journal of Economics*, 87, 355-374. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Sugiyono, 2019, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", Edisi ke-2 Bandung: Alfabeta.
- Suwardjono. 2017. "Teori Akuntansi: Perencanaan Pelaporan Keuangan". Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Widiyanti, A., S. Nugroho, dan N. Kurniawati. 2024. "Pengaruh Kompleksitas Organisasi terhadap Respons ESG di Perusahaan Skala Besar." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Berkelanjutan*, 9(1): 44–57.